

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar

2.1.1 Definisi Vaporizer

Rokok elektronik pertama kali ditemukan pada tahun 1963 oleh Herbert A. Gilbert. Pada tahun 2003 rokok elektronik diproduksi secara modern oleh warga negara Tiongkok yang bernama Hon Lik. Pada tahun 2004 rokok elektronik dipatenkan dan mulai menyebar ke seluruh dunia pada tahun 2006-2007 dengan berbagai merk. Popularitas rokok elektronik semakin meningkat karena ditunjang oleh ketersediaan variasi teknologi perangkat, model, ukuran, warna, kapasitas baterai dan lain-lain. WHO menyebutkan pada tahun 2014 saja sudah terdapat 466 variasi merk rokok elektronik. Tren ini juga merambah ke Indonesia yang dibuktikan dengan semakin banyaknya penjual rokok elektronik baik secara bebas (BPOM, 2015)

E-cigarette atau electronic cigarette merupakan alat elektronik yang mirip seperti rokok dengan membawa propylene glycol dan/atau glycol mist ke saluran pernafasan saat dihisap melalui mulut. Rokok elektronik memiliki kandungan yang hampir sama dengan rokok konvensional meskipun dengan jumlah yang lebih sedikit (Bullen et al., 2013). Rokok elektronik kini lebih dikenal dengan istilah Personal Vaporizer (PV) atau vape.

Rokok elektronik merupakan alat yang berfungsi mengubah zat-zat kimia menjadi bentuk uap dan mengalirkannya ke paru dengan dibantu

tenaga listrik. Rokok elektronik memperoleh tenaga listrik dari baterai yang terpasang pada perangkat rokok elektronik. WHO menyebut rokok elektronik sebagai Electronic Nicotine Delivery System (ENDS). Ini dikarenakan rokok elektronik menghasilkan nikotin dalam bentuk uap yang kemudian dihirup oleh penggunanya. Bagian-bagian dari rokok elektronik terdiri dari 3 elemen utama yaitu baterai, pemanas logam (atomizer) dan katrid berisi cairan zat kimia (BPOM, 2015)

Electronic cigarette juga pernah digunakan untuk alat bantu program berhenti merokok dengan cara mengurangi kadar nikotin e-cigarette secara bertahap. Namun kini penggunaan e-cigarette sebagai alat berhenti merokok tidak dianjurkan oleh Electronic Cigarette Association (ECA) dan Food and Drug Association (FDA) karena memiliki efek merugikan bagi kesehatan. Meskipun sudah tidak dianjurkan, namun berdasarkan survei di Amerika, ditemukan banyak responden yang memilih e-cigarette untuk berhenti merokok (Tanuwihardja et al., 2012)

2.1.2 Struktur Rokok Elektrik (Vapor)

Secara umum sebuah rokok elektrik (*vape*) terdiri dari 3 bagian yaitu baterai, *atmoizer* (bagian yang akan memanaskan dan menguapkan nikotin), dan *catridge* (berisi larutan nikotin). Pada ujung rokok elektronik (*vape*) terdapat *chip* yang akan menyala jika dihisap kemudian mengaktifkan baterai yang akan memanaskan larutan nikotin dan menghasilkan uap yang akan dihisap oleh pengguna (Tanuwihardja & Susanto, 2012: 57). Struktur ini terus mengalami modifikasi dan modernisasi seiring perkembangan teknologi, hingga saat ini telah masuk

pada generasi yang ke-3 menggunakan sistem tangki dan semakin *user friendly*, bahkan ada yang modelnya tidak seperti rokok dan terintegrasi dengan perangkat handphone.

Di peredaran, rokok elektronik identik dengan istilah *vape*, *personal vaporizer* (PV), *e-cigs*, *vapor*, *electrosnake*, *green cig*, *smartcigarette*, dll. Cairan isi dalam cartridge diistilahkan *e-juice*, *e-liquid*. Sementara aktivitas merokok dengan menggunakan rokok elektronik diistilahkan dengan *vaping*.

2.1.3 Kandungan Rokok Elektronik (*vape*)

Kandungan dalam rokok elektronik (*vape*) berbeda-beda, namun pada umumnya berisi larutan yang terdiri dari 4 jenis campuran yaitu nikotin, propilen, glikol, air, dan *flavoring* (perisa). Kandungan kadar nikotin dalam liquid rokok elektronik bervariasi, yaitu dari kadar rendah sampai kadar tinggi. Nikotin termasuk salah satu jenis narkoba pada golongan zat adiktif. Golongan adiktif adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan (BNN, 2008:15). Propelin glikol yang terdapat pada cairan rokok elektronik (*vape*) merupakan suatu zat dalam kepulan asap buatan yang biasanya dibuat dengan "*fog machine*" di acara panggung teatikal atau disebut juga antifreeze (BPOM, 2015:4).

2.1.4 Komponen-Komponen Rokok Elektrik (*Vape*)

Secara garis besar *vape* terdiri dari 5 komponen yaitu:

1. *Driptip dan drip*

Driptip adalah sebuah bagian dari vape berupa corong yang menjadi tempat untuk menghisap uap yang dihasilkan dari vape. Bentuk driptip biasanya berbeda-beda ada yang berukuran kecil, sedang maupun besar semua tergantung pada selera pengguna vape itu sendiri. Tetapi biasanya disesuaikan dengan body dan desain vape. Desain dari bentuk driptip ini pun beragam dan memiliki banyak pilihan yang unik karena hampir dari setiap pabrikan vape memiliki desainnya sendiri (Budi, 2017)



Gambar 2.1 Driptip

2. Atomizer

Atomizer adalah salah satu bagian terpenting dari vape. Atomizer terdiri dari koil, e-liquid dan kapas yang fungsinya untuk pemanasan e-liquid menjadi uap. Inilah mesin utama dari vape, karena atomizer lah yang sangat menentukan rasa dari e-liquid (Budi, 2017). Di dalam atomizer terdapat komponen-komponen penting yaitu koil yang berfungsi sebagai pemanas, kapas sebagai media penyerap e-liquid dan menguapkan e-liquid, dan tube tank sebagai penampung e-liquid. Atomizer memiliki ukuran yang beragam mulai dari 22 milimeter, 24 milimeter, 25 milimeter hingga 30 milimeter. Atomizer sendiri digolongkan menjadi 3 jenis yaitu :

1. RDA (Rebuildable Dripping Atomizer)

RDA adalah kepanjangan dari Rebuildable Dripping Atomizer, cara kerjanya yaitu atomizer menguapkan liquid yang ditetaskan pada kapas dank koil vape. Atomizer jenis ini tidak memiliki tank dan media penyimpanan liquid hanya berupa kapas maka dari itu pada penggunaan RDA harus sering-sering meneteskan liquid ke kapas dan koil (Budi, 2017)



Gambar 2.2 RDA (Rebuildable Dripping Atomizer)

2. RTA (*Rebulidable Tank Atomizer*)

RTA adalah kepanjangan dari *Rebulidable Tank Atomizer* dengan kata lain *atomizer* jenis ini memiliki tank yang dapat menjadi media penyimpanan *liquid*. Cara menggunakannya hanya perlu mengisi *liquid* ke dalam tank, tanpa harus meneteskannya secara berulang seperti RDA. Karena tank disini berfungsi sebagai media penampung *liquid* (Budi, 2017).



Gambar 2.3 RTA (*Rebuildable Tank Atomizer*)

3. RDТА (*Rebuildable Dripping Tank Atomizer*)

RDТА adalah kepanjangan dari *Rebuildable Dripping Tank Atomizer*, *atomizer* jenis ini memiliki *tank* dan memungkinkan para penggunanya dapat mengganti koil, menetes *liquid*, menampung *liquid* seperti RDA dan RTA. Dapat dikatakan *atomizer* jenis ini adalah gabungan dari RDA dan RDТА (Budi, 2017).



Gambar 2.4 RDTA (*Rebuildable Dripping Tank Atomizer*)

4. MOD

Mod adalah bagian utama dari *vape* yang berfungsi sebagai penampung baterai dan komponen *chip* elektrik pendukung (Budi, 2017). Biasanya *mod* berbentuk tabung atau *box*. Mod sendiri memiliki 2 jenis yaitu :

- a. *Mechanical Mod* adalah salah satu jenis *vape* yang tidak memiliki *chip* di dalamnya. *Mod* ini bekerja dalam sistem mekanik. *Mod* ini terbilang boros baterai, karena sistem kerjanya yang membuat baterai menjadi boros (Budi, 2017).



Gambar 2.5 *Mechanical Mod*

b. *Electrical Mod* adalah jenis *vape* yang memiliki *chip* di dalamnya yang berfungsi untuk mengatur arus listrik dari baterai, sehingga dapat dikatakan *electrical mod* ini terbilang irit baterai (Budi, 2017).



Gambar 2.6 *Electrical Mod*

5. Liquid

Liquid adalah cairan yang mengandung air, VG (*Vegetable Glycerin*), PG (*Propylene Glycol*), nikotin dan aroma perasa yang nantinya ditetaskan ke dalam *atomizer* dan diubah menjadi uap yang akan dihirup oleh pengguna *vape* (Budi, 2017).



Gambar 2.7 Liquid

6. Baterai

Baterai ialah sebagai daya yang mengantarkan listrik ke *mod*. Baterai sangat penting dalam penggunaan *vape* karena jika baterai tidak layak pakai dapat terjadi hal yang tidak diinginkan (Budi, 2017).

7. Charger

Charger ialah alat untuk mengisi baterai yang digunakan pada *vape* (Budi, 2017).

2.1.5 Faktor Yang Melatarbelakangi Penggunaan Rokok Elektrik (Vape)

Alasan seseorang pertama kali merokok adalah sebagai bentuk akibat dari pengaruh pergaulan teman sebaya, dampak dari melihat iklan di jalanan, televisi, atau internet (Artanti, Widati, Martini, Megatsari&Nugroho, 2017 : 23-24). Penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada seseorang tidak muncul begitu saja melainkan ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang menyebabkan seseorang tersebut menggunakan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari lingkungan keluarga, gaya hidup dan lingkungan.

2.1.5.1 Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama seseorang hidup dan berkembang. Pujosuwarno (2012 : 18-20) menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Selain itu di dalam keluarga seseorang mendapatkan perlindungan dan pemeliharaan baik secara fisik dan jasmani sebagai bentuk kewajiban orangtua memenuhi kebutuhan seseorang. Faktor keluarga yang termasuk dalam mempengaruhi seseorang menggunakan rokok elektrik (*vape*) adalah keadaan ekonomi dan adanya anggota keluarga yang menggunakan rokok elektrik (*vape*).

2.1.5.1.1 Keadaan Ekonomi

Seseorang akan mudah untuk mendapatkan informasi dan membeli rokok elektrik (*vape*) karena harga rokok elektrik (*vape*) akan mudah dijangkau oleh orang yang berpendapatan tinggi. Status sosial ekonomi kaitannya dengan tingkat pekerjaan, pendidikan dan penghasilan seseorang. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka tentang kesehatan dan hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan, termasuk perilaku merokok elektrik dan bahayanya. Kemudian tingkat pendidikan seseorang tentunya akan berhubungan dengan tingkat pekerjaan dan penghasilan mereka. Tingkat pendidikan yang rendah kemungkinan besar akan memperoleh tingkat pekerjaan yang rendah pula yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya penghasilan yang dapat mereka peroleh. Oleh karena itu, prevalensi perilaku merokok elektrik pada seseorang dengan tingkat pekerjaan yang rendah lebih tinggi jika dibandingkan prevalensi perilaku merokok elektrik pada seseorang dengan tingkat pekerjaan tinggi dengan pendapatan UMR Kota Malang sebesar ≤ 2.5 juta dengan kriteria hasil 22 - 55 tidak mempengaruhi dan 56 - 88 mempengaruhi

2.1.5.1.2 Adanya anggota keluarga yang menggunakan rokok elektrik (*vape*)

Adanya anggota keluarga yang merokok menjadi faktor penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada seseorang. Seseorang yang tinggal serumah dengan anggota keluarga yang merokok dan sering melihat mereka merokok akan melakukan peniruan (*imitas*) perilaku

merokok (Rachmat, Thaha&Syafar, 2013: 505-506). Seseorang yang dilahirkan dalam keluarga perokok lebih cenderung meniru kebiasaan merokok orangtuanya, hal ini bisa diawali dengan mereka sebagai perokok pasif yang selalu berada dilingkungan keluarga perokok, mereka turut juga menghirup asap rokok (Isa. Lestari, Afa, 2017:6) dengan kriteria hasil 22 - 55 tidak mempengaruhi dan 56 - 88 mempengaruhi

2.1.5.2 Faktor Lingkungan Sosial

Kondisi lingkungan yang mendukung atau lingkungan sekitar yang memiliki aktivitas merokok merupakan faktor pendorong seseorang untuk ikut berperilaku merokok, hal ini karena stimulus lingkungan sangat kuat agar seseorang bisa diterima di lingkungannya. Faktor lingkungan yang termasuk dalam mempengaruhi seseorang menggunakan rokok elektrik (*vape*) adalah teman sebaya/teman nongkrong dan iklan. Alasan seseorang menggunakan rokok elektrik (*vape*) karena dipengaruhi oleh ajakan teman, ikut-ikutan teman, dan coba-coba. Selain itu mereka mengetahui tentang rokok elektrik dari iklan di media online, toko yang menyediakan rokok elektronik, di jalan dan restoran (Artanti, Martini, Megatsari, & Nugroho, 2017: 24-25).

2.1.5.2.1 Teman Sebaya

Salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia luar keluarga. Teman sebaya dapat berpengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif dapat berupa mengenalkan dengan alkohol, obat-obatan, kenakalan dan bentuk tingkah laku lain yang dianggap orang dewasa

sebagaimaladaptif(Santrock, 2003:219-220). Solidaritas kelompok teman sebaya membuat remaja melakukan apa yang dilakukan oleh kelompok (konformitas kelompok).

Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata atau dibayangkan oleh mereka. Remaja akan mendapatkan tekanan dari teman-teman sebayanya untuk merokok, jika tidak maka seseorang akan dianggap banci, anak manja, pengecut. Hal ini yang membuat para remaja lebih banyak menyesuaikan diri terhadap standar teman sebayanya. Apabila dalam suatu kelompok teman sebaya telah melakukan kegiatan merokok maka individu seseorang harus melakukannya juga. Karakteristik pergaulan seseorang yang cenderung berkelompok dengan teman sebayanya akan lebih mudah sebagai wadah untuk mengadopsi perilaku teman sebayanya sehingga lebih mungkin untuk menggunakan rokok elektrik.

Seseorang yang memiliki dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok maka anak tersebut akan memiliki kecenderungan untuk merokok. Ladesvita& Agustina (2017:51-52) menerangkan keberadaan teman yang mengkonsumsi rokok akan saling mempengaruhi seseorang dalam mengkonsumsi rokok elektrik. Remaja akan lebih senang untuk meluangkan waktu dengan teman-temannya, selain itu seseorang yang cenderung hal-hal baru sehingga timbul keinginan untuk mencoba-coba salah satunya yaitu mencoba mengkonsumsi rokok elektrik (*vape*) dengan kriteria hasil 22 - 55 tidak mempengaruhi dan 56 - 88 mempengaruhi

2.1.5.2.2 Media Sosial / Iklan

Selain pengaruh teman sebaya, iklan sebagai media informasi juga berpengaruh dalam penggunaan rokok elektrik pada seseorang. Hasanah & Sulastri (2017: 703-704) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah teman sebaya dan terpapar iklan. Iklan berpengaruh terhadap perilaku merokok pada seseorang, dimana jika semakin banyak iklan yang beredar dan dilihat oleh seseorang maka akan membuat seseorang lebih terpengaruh untuk menggunakan rokok elektrik (*vape*). Hal itu menunjukkan bahwa lingkungan berperan dalam mempengaruhi seseorang untuk mengonsumsi rokok elektrik (*vape*) maupun konvensional.

Masuknya produk rokok elektrik di kota-kota besar di Indonesia dan disadari oleh masyarakat karena banyaknya iklan yang beredar baik di media televisi dan internet. Keberadaan informasi mengenai rokok elektrik (*vape*) dapat mudah ditemukan di internet, selain itu melalui internet juga dapat dilakukan transaksi jual beli rokok elektrik (*vape*) tanpa harus datang ke toko, sehingga mempermudah seseorang untuk mendapatkan rokok elektrik (*vape*). Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Putra dkk (2017:8) media elektronik merupakan salah satu sumber informasi mengenai rokok elektrik. Sumber referensi diduga menjadi sumber informasi terbanyak itu internet, jika dibandingkan dengan media lain seperti televisi yang cenderung jarang menyampaikan informasi terkait rokok elektrik dan bahkan tidak mungkin secara terang-terangan mempromosikan zat adiktif seperti rokok elektrik di Indonesia.

Menurut Manto (2017:71-73) internet merupakan media utama untuk promosi yang berorientasi konsumen, kecepatan dan kemudahan yang ditawarkan oleh internet untuk berkomunikasi itu menjadikan masyarakat tidak perlu bertatap muka langsung untuk berkomunikasi. Terlebih lagi saat ini adanya sosial media yang sedang marak dibicarakan, khususnya Instagram. Melalui Instagram ini seseorang dapat melakukan pemasaran suatu produk. Komunitas vape menggunakan Instagram untuk mengunggah berbagai informasi mengenai vape. Isi informasi tersebut berupa acara-acara yang dilakukan oleh komunitas tersebut, informasi mengenai segala hal tentang rokok elektrik (*vape*), dan video yang menggambarkan kenikmatan menggunakan rokok elektrik (*vape*) dengan kriteria hasil 22 - 55 tidak mempengaruhi dan 56 - 88 mempengaruhi

2.1.5.3 Faktor Gaya Hidup

Kesadaran akan keberadaan rokok elektrik pada masyarakat Indonesia lebih banyak pada masyarakat di daerah perkotaan. Rokok elektrik dianggap sebagai trend baru yang sedang berkembang. Masuknya rokok elektrik yang diterima oleh semua golongan ditunjukkan oleh banyaknya pengguna rokok elektrik yang berasal dari berbagai umur (Arianti, Martini, Megatsari, & Nugroho, 2017:24-25).

Penggunaan rokok elektrik (*vape*) menunjukkan karena mengikuti perkembangan gaya hidup yang terus berkembang. Penggunaan rokok elektrik (*vape*) dapat meningkatkan status sosial seseorang karena mahalnya harga yang ditawarkan dan merupakan trend gaya yang dijumpai di perkotaan (Lazuardi, 2017: 8). Selain itu, penggunaan rokok

elektrik (*vape*) menunjukkan perubahan gaya hidup seseorang semakin meningkat dan dapat mengikuti gaya hidup yang sedang berkembang.

Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin luas dapat dilihat pada penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu dengan penggunaan rokok elektrik (*vape*). Gaya hidup seseorang dapat dikatakan berubah tanpa harus melihat apa pekerjaannya karena dapat dilihat jika seseorang menggunakan rokok elektrik. Karena penggunaannya tidak hanya digunakan oleh orang yang sudah bekerja, tetapi pelajar pun dapat menggunakan rokok elektrik meskipun harus mengeluarkan uang yang tidak sedikit setiap bulannya untuk membeli cairan liquid (Istiqomah, Cahyo, Indraswari, 2016: 207-209). Putra, Putra, Prayoga, Astuti (2017:8) menerangkan bahwa adanya ajakan untuk menggunakan rokok elektrik (*vape*) agar terlihat lebih keren dibandingkan menggunakan rokok konvensional. Hal ini karena adanya trend penggunaan rokok elektrik dan masuknya produk elektrik ke pasaran di kota-kota besar.

2.1.5.3.1 Mengikuti Trend

Masyarakat Indonesia yang khususnya berada di perkotaan memiliki perkembangan gaya hidup, hal ini dikarenakan produk yang terus berkembang mudah didapatkan di kota besar. Perkembangan gaya hidup yang pesat pada perkotaan bisa dilihat dengan banyak pusat pembelanjaan yang berdiri di perkotaan. Banyaknya pusat pembelanjaan yang berdiri pada kota besar membuat masyarakat penikmat perkembangan gaya hidup semakin antusias. Perkembangan perilaku

konsumtif ini diterima bagi sebagian masyarakat. Menurut sebagian masyarakat perilaku konsumtif saat ini tidak melihat dari barang yang merak beli memiliki manfaat yang besar melainkan hanya memenuhi gaya hidup, karena hal tersebut membuat seseorang menjadi boros untuk hal yang tidak terlalu penting.

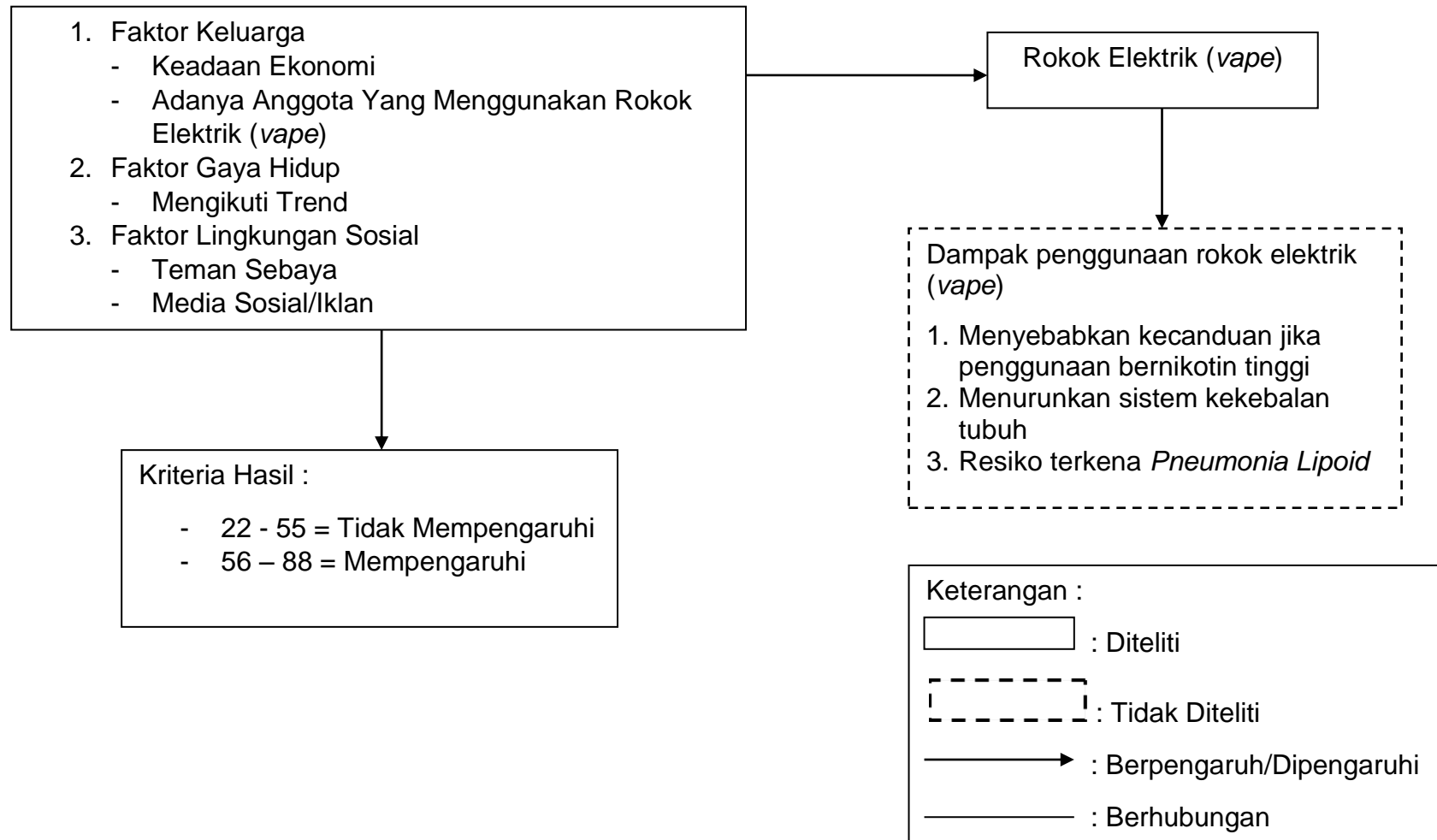
Saat ini perusahaan fokus pada bidang gaya hidup yang diperuntukkan pada kalangan pria dan wanita. Produk yang diperuntukkan bagi kalangan pria dan wanita, membuatnya saat ini tertarik untuk mengikuti perkembangan gaya hidup yang ada. Saat ini khususnya anak muda sedang diramaikan dengan adanya vape. Penggunaan vape dalam kalangan anak muda ini sangat marak, sebagian besar penggunaan vape berasal dari orang-orang perokok yang hijrah menjadi penggemar vape. Menggunakan vape dapat menunjukkan bahwa dirinya selalu mengikuti jaman yang terus berkembang dengan kriteria hasil 22 - 55 tidak mempengaruhi dan 56 - 88 mempengaruhi

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Ladesvita & Agustina (2017:54) di wilayah Jakarta Utara menyimpulkan bahwa responden remaja laki-laki lebih banyak berkontribusi dalam menggunakan rokok elektronik (*vape*) dibandingkan perempuan yaitu 85%. Kemudian usia yang paling tinggi mengkonsumsi rokok elektrik (*vape*) adalah remaja tengah (15-18 tahun) yaitu sebanyak 43,3%. Faktor-faktor yang paling tinggi mempengaruhi seseorang mengkonsumsi rokok elektrik (*vape*) adalah faktor teman, selanjutnya faktor orang tua, lalu faktor gaya hidup. Kaitannya dengan penelitian ini

yaitu rasa penasaran terhadap rokok elektrik (*vape*), anggota keluarga dan teman atau lingkungan yang merokok elektrik juga dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan rokok elektrik (*vape*)

2.3 Kerangka Konsep



Gambar 2.8 Kerangka Konsep Gambaran Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) di Komunitas Heoxhm Malang

2.4 Deskripsi Kerangka Konsep

Dari kerangka konsep diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rokok Elektrik (*Vape*) merupakan alat elektronik yang mirip seperti rokok dengan membawa propylene glucol dan/atau glycol mist ke saluran pernafasan saat dihisap melalui mulut. Popularitas rokok elektronik semakin meningkat karena ditunjang oleh ketersediaan variasi teknologi perangkat, model, ukuran, warna, kapasitas baterai dan lain-lain. Adapun alasan penggunaan rokok elektrik antara lain: (1) berhenti merokok, (2) mengikuti trend, dan (3) mencoba varian rasa liquid. Seiring dengan maraknya penggunaan rokok elektrik menurut BPOM (2015) terdapat dampak penggunaan rokok elektrik antara lain: (1) menyebabkan kecanduan, (2) menurunkan sistem kekebalan tubuh, dan (3) resiko terkena penyakit *pneumonia lipoid*.

Penggunaan rokok elektrik dapat dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor gaya hidup, dan faktor lingkungan sosial. Faktor keluarga berupa (1) keadaan ekonomi, dan (2) adanya keluarga yang menggunakan rokok elektrik. Faktor gaya hidup berupa mengikuti trend. Sedangkan, faktor lingkungan sosial berupa (1) teman sebaya dan (2) iklan.